

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PROGRAM JKN DI RW 2, MOJOLANGU, MALANG

A.A. Istri Citra Dewiyani¹⁾, Rizki Fadila²⁾

^{1,2)} Poltekkes Kemenkes Malang

Email : aai_citra_dewiyani@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Sampai saat ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang program JKN masih kurang. Kurangnya tingkat pengetahuan menyebabkan masih ada masyarakat yang belum menjadi peserta JKN atau masyarakat yang sudah menjadi peserta JKN tetapi belum mengetahui manfaat program JKN. Berdasarkan penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, baik yang berasal dari internal maupun eksternal orang tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan potong lintang. Pengambilan sampel dilakukan secara non random sampling dengan menggunakan quota sampling sebanyak 180 responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang program JKN (75,6%). Faktor determinan yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut adalah faktor pendidikan (p -value: 0,00) dan peran kader JKN (p -value: 0,049). Dari penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan kepada BPJS Kesehatan adalah meningkatkan peran serta Kader JKN sebagai sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait program JKN.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Program JKN, BPJS Kesehatan

ABSTRACT

The level of public knowledge about the JKN program is still lacking. The lack of knowledge means that there are still people who are not yet JKN participants or people who are already JKN participants but do not know the benefits of the JKN program. Based on research, several factors influence a person's level of knowledge, both internal and external to the person. This is a quantitative analytic study with a cross-sectional approach. Samples were taken by non-randomized sampling using quota sampling of 180 respondents. This study used univariate and bivariate analyses. The research results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge about the JKN program (75.6%). The determinant factors related to this knowledge are educational factors (p -value: 0.00) and the role of JKN cadres (p -value: 0.049). From this research, the recommendation that can be given to BPJS Health is to increase the participation of JKN cadres as a means of providing education to the public regarding the JKN program.

Keywords: Level of knowledge, JKN program, BPJS Kesehatan

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar Peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar Iuran Jaminan Kesehatan atau iuran Jaminan Kesehatannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah (*Perpres Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan*, 2018). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 peserta JKN di Indonesia sudah mencapai 237.923.846 jiwa atau sekitar 87% dari seluruh penduduk di Indonesia, yang terdiri dari 103.259.036 peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, 39.099.032 peserta PBI APBD, 18.584.696 peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) Penyelenggara Negara, 41.640.549 peserta PPU Badan Usaha, 30.972.748 peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan 4.367.785 peserta Bukan Pekerja (BP).

Melihat dari perjalanan awal program JKN di Indonesia pada tahun 2014 sampai saat ini, jumlah peserta JKN di Indonesia sudah meningkat pesat. Sekarang Indonesia sudah hampir mencapai Universal Health Coverage (UHC) dari sisi jumlah penduduk yang terlindungi jaminan sosial. Tetapi UHC bukan semata-mata jumlah penduduk yang menjadi peserta JKN, tetapi lebih jauh adalah pemerataan akses akan layanan kesehatan. Pemerataan akses juga berkaitan dengan pemanfaatan JKN sebagai jaminan kesehatan saat peserta mengalami sakit dan berobat ke fasilitas layanan kesehatan.

Pada tahun 2018 penelitian oleh Fadly menyatakan bahwa pemanfaatan JKN terutama di daerah pedesaan lebih rendah daripada di daerah perkotaan. Di Riau, masyarakat pedesaan yang menjadi peserta JKN sebanyak 50,65% tidak memanfaatkan JKN (Fadly & Vianny, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ini adalah tingkat pengetahuan peserta JKN. Semakin baik tingkat pengetahuan peserta JKN, maka yang bersangkutan cenderung akan lebih memanfaatkan JKN. Hal ini seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Qudsiah, yang menyatakan bahwa pengetahuan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan JKN di RSUD Ungaran (Qudsiah & Indrawati, 2018). Selain masalah pemanfaatan JKN, masalah lain yang masih dihadapi oleh BPJS Kesehatan adalah adanya tunggakan pembayaran iuran JKN oleh peserta, terutama peserta dari segmen mandiri. Penelitian oleh Wulandari menyatakan bahwa 70,5% responden penelitiannya tidak patuh membayar iuran JKN (Wulandari et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ini adalah tingkat pengetahuan peserta JKN, seperti penelitian yang dilakukan oleh Latifah yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan. Peserta JKN yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh membayar iuran JKN dibandingkan peserta JKN yang tingkat pengetahuannya rendah (A et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait program JKN,

sehingga lebih jauh dapat dikembangkan sebuah aplikasi untuk membantu masyarakat lebih mudah memahami terkait program JKN.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu-ibu PKK di RW 2, Kelurahan Mojolangu, Kota Malang sebanyak 300 orang. Sementara sampel penelitian dihitung menggunakan rumus slovin, sehingga diperoleh jumlah responden minimal sebanyak 172 orang, tetapi penelitian ini menggunakan 180 orang sebagai responden penelitian. Responden diambil secara non randomized sampling, menggunakan metode quota sampling.

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang sudah valid dan reliable. Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara oleh tim peneliti kepada responden. Data yang terkumpul kemudian disunting, diolah, dan disajikan dengan bantuan aplikasi pengolah data di komputer. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sikap, dukungan kader kesehatan, dan dukungan kader JKN. variabel terikatnya adalah pengetahuan responden tentang program JKN.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan responden mengenai program JKN
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden mengenai program JKN
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan responden mengenai program JKN
4. Tidak ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan responden mengenai program JKN
5. Tidak ada hubungan antara dukungan kader kesehatan dengan pengetahuan responden mengenai program JKN
6. Tidak ada hubungan antara dukungan kader JKN dengan pengetahuan responden mengenai program JKN

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, seperti yang dapat dilihat pada tabel - tabel di bawah ini.

Tabel 1: Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	f	%
1	< 19 tahun	1	0,6
2	20-29 tahun	18	10,0
3	30-39 tahun	41	22,8
4	40-49 tahun	61	33,9
5	50-59 tahun	45	25,0
6	60-69 tahun	13	7,2
7	> 70 tahun	1	0,6
Total		180	100

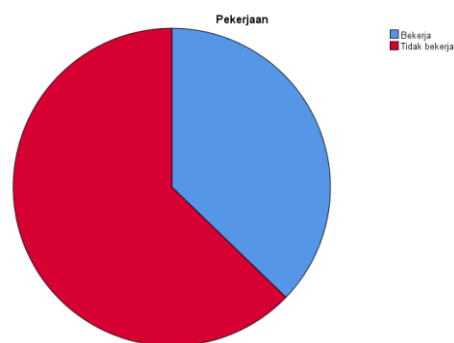
Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di kelompok umur 40-49 tahun (33,9%). Sedangkan kelompok umur kurang dari

19 tahun dan lebih dari 70 tahun adalah kelompok umur yang paling sedikit menjadi responden pada penelitian ini (0,6%).

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	f	%
1	Tidak tamat SD	4	2,2
2	SD	24	13,3
3	SMP	24	13,3
4	SMA	82	45,6
5	Diploma I/II/III	9	5,0
6	Diploma IV/S1	36	20,0
7	S2	1	0,6
Total		180	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (45,6%) dan hanya 1 orang responden (0,6%) yang memiliki tingkat pendidikan sampai jenjang S2. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dikatakan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (UU Republik Indonesia, 2003).



Gambar 1. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebagian responen tidak bekerja (62,8%), sedangkan sisanya sebesar 37,2% bekerja.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sikap, dukungan kader kesehatan, dan dukungan kader JKN. Sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan responden tentang program JKN.

Pengetahuan responden diukur dengan menghitung jawaban benar dari 15 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian, skor minimal adalah 3 dan skor maksimal adalah 15, dengan rata-rata 9,26. Skor pengetahuan responden kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan kurang (skor responden 0-7) dan pengetahuan baik (skor responden 8-15). Hubungan usia dengan pengetahuan diukur menggunakan uji korelasi, karena kedua variabel ini termasuk data numerik. Sedangkan hubungan variabel pendidikan, pekerjaan, sikap, dukungan kader kesehatan, dan dukungan kader JKN dengan tingkat pengetahuan diukur dengan chi-square, karena seluruh variabel ini termasuk data kategorikal. Adapun hasil analisis bivariat seperti tersaji pada tabel 3

Tabel 3: Hasil Analisis Bivariat

Variabel	sig
1 Usia	0,238
2 Pendidikan	0,000
3 Pekerjaan	0,282
4 Sikap	1,000
5 Dukungan kader kesehatan	0,270
6 Dukungan kader JKN	0,049

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan responden tentang program JKN

adalah variabel tingkat pendidikan dan dukungan kader JKN. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka pengetahuan responden tentang Program JKN juga akan semakin baik. Selain itu, dukungan kader JKN juga berhubungan dengan pengetahuan responden. Artinya responden yang mendapat dukungan dari kader JKN pengetahuannya akan lebih baik dibandingkan dengan yang tanpa dukungan kader JKN.

Selain melakukan analisis bivariat, peneliti juga menggali beberapa pertanyaan terkait dengan sumber informasi responden untuk mengetahui program JKN, informasi seputar JKN yang ingin diketahui responden lebih dalam, dan media komunikasi yang diinginkan oleh responden untuk mendapatkan informasi tentang Program JKN. Adapun hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Sumber Informasi Responden Mengenai Program JKN

No	Sumber Informasi	f
1	Poster/flyer/brosur tentang JKN	52
2	Website BPJS Kesehatan	56
3	Media sosial	92
4	Kader kesehatan/kader JKN	101
5	Koran/majalah/tabloid	15

Tabel 4 menunjukkan bahwa saat ini, responden mendapatkan informasi tentang Program JKN sebagian besar dari kader kesehatan atau kader JKN. Hal ini sesuai dengan tujuan dibentuknya kader JKN, yaitu untuk mendekatkan peserta JKN dengan BPJS Kesehatan. Sehingga harapannya, peserta JKN dapat lebih mudah memperoleh informasi tentang program JKN.

Tabel 5 Jenis Informasi yang Diinginkan Oleh Responden

No	Jenis Informasi	f
1	Kepesertaan JKN	43
2	Iuran JKN	87
3	Tata cara pendaftaran JKN	55
4	Tunggakan dan denda iuran JKN	70
5	Program pengelolaan penyakit kronis	56
6	Program rencana pembayaran bertahap (REHAB)	46
7	Manfaat program JKN	71
8	Fasilitas kesehatan	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden paling banyak menginginkan informasi terkait fasilitas kesehatan yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Selain itu, responden juga membutuhkan informasi terkait manfaat yang ditanggung dan tidak ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Responden tidak terlalu membutuhkan informasi terkait kepesertaan dan program REHAB. Padahal, program REHAB merupakan program terbaru di BPJS Kesehatan yang bertujuan untuk meringankan beban peserta yang menunggak iuran JKN.

Tabel 6 Media Komunikasi yang Diinginkan Oleh Responden

No	Media Komunikasi	f
1	Media cetak (Poster/flyer/brosur/spanduk/buku saku)	38
2	Media elektronik (Televisi/radio)	60
3	Media internet	138

Tabel 6 memberikan gambaran bahwa responden menyatakan media internet sebagai media yang paling mereka inginkan untuk mendapatkan informasi terkait program JKN. Terlebih saat ini di era globalisasi, masyarakat bisa dengan sangat mudah mencari informasi dari internet. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar

untuk penelitian peneliti tahun depan yang akan merancang media edukasi terkait program JKN.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dipaparkan sebelumnya, faktor determinan tingkat pengetahuan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan peran kader JKN.

Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang program JKN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan yang baik memungkinkan seseorang lebih mudah untuk menerima informasi baru dan lebih mudah untuk memahaminya. Meskipun saat ini informasi sudah bisa diperoleh dari banyak tempat, bukan hanya di pendidikan formal. Tetapi pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami sebuah informasi, contohnya adalah informasi mengenai program JKN. Pendidikan bukan sekadar proses pasif, melainkan upaya sadar yang terencana dengan matang. Upaya ini dijalankan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan tujuan mulia yaitu mendirikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sifat kepribadian yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amadea yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan program JKN. Pendidikan

yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program JKN. Peningkatan pengetahuan akan meningkatkan pula pemanfaatan program JKN (Amadea & Raharjo, 2022).

Penelitian lain oleh Niha juga menyatakan hal yang sejalan, yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang secara tidak langsung juga berhubungan dengan kepesertaan JKN. Masyarakat yang pendidikannya baik, akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang mendorong dirinya untuk berperilaku yang baik, salah satunya dengan menjadi peserta JKN (Niha et al., 2018).

Hubungan peran kader JKN dengan tingkat pengetahuan tentang program JKN

Salah satu upaya BPJS Kesehatan untuk dekat dengan peserta JKN adalah dengan menghadirkan kader JKN di tengah-tengah masyarakat. Harapannya dengan kader JKN bisa menjadi jembatan antara BPJS Kesehatan dengan masyarakat. Kader JKN diharapkan bisa menjadi perpanjangan tangan dari BPJS Kesehatan yang tugas utamanya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Program JKN.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kader JKN berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Kader JKN yang aktif memberikan edukasi kepada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kader JKN diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik dari masyarakat pada umumnya, karena tugas utama kader JKN adalah sebagai salah satu

sumber informasi bagi masyarakat. Hal ini dikuatkan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa kader JKN merupakan sumber informasi utama yang diharapkan oleh masyarakat (Tabel 4). Selain kader JKN, responden juga menjadikan media sosial sebagai sumber informasi. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh kader JKN untuk menyebarkan edukasi tentang program JKN melalui media sosial yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Purnamasari yang menyebutkan bahwa peran kader JKN sangat bisa dioptimalkan dalam membantu BPJS Kesehatan dalam mensosialisasikan program JKN (Purnamasari, 2022).

Kader JKN ini bisa berasal dari warga masyarakat sekitar, bisa orang tua maupun remaja. Penelitian oleh Prakoso menyebutkan bahwa kader JKN bisa berasal dari teman sebaya di sekolah. Menurut penelitian oleh Prakoso, pembentukan kader terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang JKN sebesar 36,7% (Prakoso et al., 2023).

Penelitian ini juga mendapat informasi bahwa responden paling banyak menginginkan informasi terkait fasilitas kesehatan yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Selain itu, responden juga membutuhkan informasi terkait manfaat yang ditanggung. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta JKN yang belum mengetahui tentang manfaat program JKN. Padahal seperti kita ketahui, pencapaian UHC program JKN bukan hanya sebatas seluruh penduduk telah terlindungi Program JKN, tetapi

pemanfaatan program JKN oleh peserta. Utilitas program JKN merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian oleh BPJS Kesehatan.

Media komunikasi yang saat ini diinginkan oleh responden untuk memperoleh informasi paling banyak lewat media internet. Hal ini didukung dengan saat ini hampir semua orang bisa mengakses internet dengan mudah. Informasi melalui internet juga bisa diakses tanpa terbatas waktu dan tempat. Sehingga penting bagi BPJS Kesehatan dan pihak terkait untuk aktif menyebarkan edukasi tentang program JKN melalui internet.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada beberapa faktor determinan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang program JKN, yaitu tingkat pendidikan dan peran kader JKN. Tingkat pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diintervensi, sehingga saran yang bisa diberikan kepada BPJS Kesehatan adalah meningkatkan peran serta Kader JKN sebagai sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait program JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- A, N. L., Nabila, W., & Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 84–92.
- Amadea, C. P., & Raharjo, B. B. (2022). Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 472–478.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJP HN>

- Fadly, F., & Vianny, O. (2019). Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 di Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 8(4), 164–167. <https://doi.org/10.22146/jkki.49113>
- Niha, M. R., Korompis, G. E. C., & Mandagi, C. K. F. (2018). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program JKN-KIS Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22522>
- Perpres Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan*. (2018). peraturan.bpk.go.id
- Prakoso, A. D., Zahra Mawaddah, A., Tasya, D. A., & Istyaningrum, E. K. (2023). Kajali-JKN: Pembentukan Kader Remaja Peduli Jaminan Kesehatan Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Iuran Pada Peserta JKN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1028–1039. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4460>
- Purnamasari, A. T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Melalui Sosialisasi di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1283–1291.
- Qudsiyah, H., & Indrawati, F. (2018). Pemanfaatan Kartu JKN-KIS Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Ungaran. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 284–294.
- UU Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v9i1.1219>